

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Sektor bisnis global saat ini sedang mengalami perubahan. Meningkatnya persaingan diantara pelaku usaha seiring dengan perubahan perilaku konsumen, kemajuan teknologi, dan kondisi sosial ekonomi telah memunculkan peluang dan tantangan baru dalam berbisnis. Selain itu, aliansi bisnis antar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) semakin tegang dan mendorong Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk bekerja memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

UMKM berperan besar dalam ekspansi ekonomi bangsa. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini terdapat 64,19 juta UMKM, dan mereka memberikan kontribusi 61,97% dari PDB, atau Rp 8.573,89 triliun terhadap perekonomian secara keseluruhan. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia antara lain mampu menyerap 97% tenaga kerja yang tersedia serta mampu mengurangi investasi hingga 60,4% (Maryanto et al., 2022). Disamping itu keberadaan dari UMKM itu sendiri merupakan salah satu upaya alternatif untuk menanggulangi kemiskinan dimana melalui pemberdayaan UMKM yang telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami bangsa Indonesia. Pembangunan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting

dalam penggerak pertumbuhan ekonomi. Selain itu UMKM merupakan penggerak dan penyelamat perekonomian Indonesia. UMKM juga mampu menopang perekonomian bangsa Indonesia dimasa krisis seperti yang terjadi pada tahun 1997 / 1998 dan di saat pada masa pandemic covid 19 sampai saat ini . Mari kita lihat keberadaan UMKM ditengah tengah lingkaran kapitalisme pada perekonomian bangsa Indonesia saat ini. Kenyataanya UMKM mempunyai peran yang besar untuk dapat meredam gejolak social akibat angka pengangguran yang besar, tetapi secara makro turut menumbuh - ratakan ekonomi Negara.(Windusancono, 2021)

Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu provinsi di Jawa Timur yang memiliki pertumbuhan UMKM yang sangat pesat dan juga memiliki inovasi dalam pengembangan UMKM-nya. Sebagai kawasan yang memiliki potensi bisnis Kabupaten Pasuruan dapat dijadikan sebagai peluang aktivitas ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Pasuruan dengan menjadi pelaku UMKM. Pasuruan dikenal sebagai kota UMKM Indonesia karena memiliki begitu banyak jumlah UMKM yang tersebar diseluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Pada tahun 2019 usaha mikro di Kabupaten Pasuruan berjumlah 211.856 unit usaha, sampai tahun terakhir 2022 mengalami peningkatan yaitu sejumlah 242.837 unit usaha (Dinkop, 2023). Jumlah UMKM di Kabupaten Pasuruan membuktikan bahwa pada kurun waktu tiga tahun mengalami peningkatan sebesar 30.981 unit usaha. Sejalan dengan Kabupaten Pasuruan dikenal sebagai daerah perindustrian yang mana terdapat banyak karyawan, hal tersebut menjadikan peluang bagi pelaku UMKM untuk

mengembangkan usahanya. Bukan hanya itu pada tahun lalu Pemerintah Kabupaten Pasuruan kembali raih penghargaan Naramukti Award hal itu dijadikan sebagai motivasi dan semangat tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam meningkatkan lagi kinerja UMKM.

Menurut Aribawa (2016) kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja. Kinerja (*Performance*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Dalam kinerja UMKM ada beberapa aspek yang mempengaruhinya yaitu mekanisme manajemen usaha yang baik dengan meninjau susunan pencatatan laporan keuangan. Selain itu, sebuah usaha akan mudah diketahui tumbuh tidaknya penjualan dari perputaran hutang yang telah dikelola. Kemudian, anggaran yang telah disusun melalui evaluasi juga dapat meningkatkan kinerja sekaligus penjualan usaha. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja UMKM yakni harapan tumbuhnya penjualan, pertumbuhan penjualan meningkat dan keuntungan meningkat sesuai harapan (Anjar Faishal, 2018).

Menurut Garpersz (2006), *Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Kualitas Terpadu adalah suatu cara meningkatkan kinerja secara terus-menerus (*Continous Performance Improvement*) pada semua level proses dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia. *Total Quality Manajement* (TQM) menjadi salah satu praktik untuk menciptakan sebuah produk yang inovatif dan berkualitas sehingga nantinya perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan global (Wahyuningsih et al., 2013). *Total Quality Manajement* (TQM) menjadi penting secara strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, TQM merupakan pendekatan yang seharusnya dilakukan oleh organisasi masa kini untuk memperbaiki kualitas produknya, menekan biaya produksi serta meningkatkan produktivitasnya (Gaspersz, 2006).

*Total Quality Management* (TQM) sebuah pendekatan dalam meningkatkan kualitas secara sistematis dengan menggunakan banyak dimensi dan telah diaplikasikan secara luas oleh banyak perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja seperti kualitas, produktivitas dan profitabilitas (Munizu, 2010b). Implementasi TQM juga berdampak positif terhadap biaya produksi dan terhadap peningkatan pendapatan. Dampak terhadap biaya produksi terjadi melalui proses pembuatan produk, proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk berkualitas yang bebas dari kerusakan. Sedangkan dampak terhadap peningkatan pendapatan terjadi melalui peningkatan penjualan atas produk berkualitas yang berharga. Produk- produk

berkualitas yang dibuat melalui suatu proses yang berkualitas akan memiliki sejumlah keistimewaan yang mampu meningkatkan kepuasan atas pengguna produk itu sehingga dapat meningkatkan penjualan/profitabilitas perusahaan.

Kinerja UMKM juga dapat meningkat karena dipengaruhi oleh *Innovation capability* atau kemampuan inovasi. Menurut Adler & Shenhar (1990) *Innovation capability* merupakan kemampuan mengembangkan produk baru yang memuaskan kebutuhan pasar, kapasitas penerapan teknologi proses yang sesuai untuk menghasilkan produk baru tersebut, kemampuan mengembangkan dan mengadopsi produk baru dan teknologi pemrosesan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, dan kapasitas untuk merespon aktivitas teknologi yang tidak disengaja dan peluang tak terduga yang diciptakan oleh pesaing. Pengembangan kemampuan inovasi, berfokus pada bagaimana perusahaan secara praktis mengembangkan kemampuan untuk berinovasi dengan melalui keberhasilan produk baru sebagai mesin pertumbuhan yang berdampak pada peningkatan jumlah penjualan, profitabilitas, dan kekuatan persaingan bagi banyak organisasi. Kemampuan inovasi juga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas perusahaan. *Innovation Capability* atau Kemampuan inovasi terdiri dari kemampuan inovasi produk dan kemampuan inovasi proses, diakui sebagai salah satu sumber daya internal paling penting yang dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang unggul (Perna, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang *Total Quality Management* (TQM), *Innovation Capability* dan Kinerja UMKM memiliki hasil yang

berbeda-beda. Pada penelitian (Ayu Amalia & Isfianadewi, n.d.) menunjukkan bahwa *Total Quality Management* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Innovation Capability*. Penelitian (Yusr, 2016) juga menyatakan bahwa *Total Quality Management* (TQM) memiliki pengaruh hubungan yang positif signifikan terhadap *Innovation Capability*. Pada penelitian (Al & Suseno, n.d.; Lestari et al., 2022a; Rahmawati et al., 2022; Sukma Jaya et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Total Quality Management* (TQM) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Namun terjadi hasil yang berbeda dari penelitian Bazazo et al., (2017) menyatakan tidak adanya hasil signifikan antara pengaruh TQM pada kinerja hotel. Hal tersebut yang menjadikan ketidaksamaan dengan hasil penelitian terdahulu pada pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pentingnya **Pengaruh *Total Quality Management* dan *Innovation Capability* terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM Kerajinan Tangan Kecamatan Sukorejo)**. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian penelitian sebelumnya dan menjadi salah satu acuan dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Sukorejo.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan dan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Total Quality Manajement (TQM)* berpengaruh terhadap *Innovation Capability* ?
2. Apakah *Total Quality Management (TQM)* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM ?
3. Apakah *Innovation Capability* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Total Quality Manajement (TQM)* terhadap *Innovation Capability*
2. Mengetahui pengaruh *Total Quality Management (TQM)* terhadap Kinerja UMKM
3. Mengetahui pengaruh *Innovation Capability* terhadap Kinerja UMKM

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan memberikan hasil yang bermanfaat baik langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk pengelola UMKM, diharapkan hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan tentang peran *Total Quality Management* dan *Innovation*

*Capability* dalam meningkatkan kinerja UMKM untuk menghadapi persaingan dan meningkatkan pangsa pasar.

2. Bagi Penelitian lebih lanjut, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan topik terkait *Total Quality Management (TQM)* dan *Innovation Capability* sehingga bisa diperoleh hasil yang lebih mendalam dan dapat diaplikasikan.
3. Bagi pihak lain yang terkait, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak pihak yang terkait dalam kemajuan usaha.